

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh : Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya<sup>1)</sup> dan Mutiara Kartika Dewi<sup>2)</sup>

---

### ABSTRACT

This study aims to determine strategies that will be used to develop competitive commodities. Research conducted in the Kutai regency in East Kalimantan province of Indonesia .The analytical tool used is the SWOT analysis .Some of the findings in this study are : ( a) in the district of Kota Bangun the development strategy of paddy rice field that is using a strategy of diversification , further strategy of development of fishery commodities cage by using a defensive strategy , and ( b ) in the District Tenggarong Seberang development strategy paddy rice is an aggressive strategy as well as commodity development strategies cattle is using an aggressive strategy .

**Keywords:** *Strategy, commodities, featured*

### PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Kalimantan Timur yang aktivitas perekonomian dan mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya masih bertumpu pada sektor pertanian. Sektor pertanian secara luas menjadi salah satu pilar utama yang memberikan kontribusi terbesar dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan kabupaten tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara diperoleh hasil bahwa komoditas unggulan dan prioritas untuk dikembangkan adalah (1) di Kecamatan Kota Bangun komoditas padi sawah dan perikanan keramba; dan (2) di Kecamatan Tenggarong Seberang adalah komoditas padi sawah dan sapi. (Dwijatenaya, dkk., 2015). Upaya untuk mengembangkan komoditas unggulan dan prioritas, maka diperlukan strategi pengembangannya.

Menurut Steiner dan Miner dalam Rangkuti (2009) strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Untuk itu, dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman digunakan analisis SWOT. Rangkuti (2009) menjelaskan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan

---

1) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Kutai Kartanegara

2) Staf Badan Penelitian & Pengembangan Daerah Kutai Kartanegara

(*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Selanjutnya berbagai penelitian telah dilakukan oleh berbagai peneliti terkait dengan masalah penentuan strategi, baik pada sektor bisnis, pemerintahan, organisasi, sosial dan budaya, maupun dalam rangka pengambilan strategi

kebijakan lainnya. Penelitian tersebut sebagaimana yang telah dilakukan oleh Wahonadidjojo (2001); Nurmianto dan Nasution (2004); Nurhayati (2009); Suhartini (2012); Afrillita (2013); dan Widiastuti (2013).

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian teoritis dan empirik maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimana strategi pengembangan komoditas unggulan prioritas di Kecamatan Kota Bangun dan Tenggarong Seberang?. Adapun tujuannya adalah Untuk menentukan strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan komoditas unggulan pada kedua Kecamatan contoh tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan komoditas unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang mengambil kasus pada Kecamatan Kota Bangun dan Tenggarong Seberang. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner (wawancara terstruktur) (Sugiyono, 2012). Instrumen yang disusun peneliti berdasarkan kajian literatur.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan adalah data pendapat dan pandangan terhadap kekuatan, kelemahan, serta ancaman komoditi unggulan dalam rangka menyusun strategi pengembangan melalui analisis SWOT. Analisis SWOT yakni berdasarkan pertimbangan atas crossing faktor-faktor yang termasuk ke dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dituangkan ke dalam matriks berukuran 2 x 2 kemudian dirumuskan langkah-langkah strategi pengembangan komoditas unggulan yang terangkum ke dalam strategi S-O (*strength – opportunities*), strategi S-T (*strength - threats*), strategi W-O (*Weakness-Opportunities*), dan strategi W-T (*Weakness – threats*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal yang diringkas ke dalam tabel IFAS dan EFAS, selanjutnya dibahas strategi pengembangan komoditas unggulan untuk masing- masing kecamatan contoh. Strategi pengembangan komoditas unggulan masing-masing kecamatan dijelaskan sebagai berikut ini.

### **Strategi pengembangan komoditas unggulan tanaman padi sawah di Kecamatan Kota Bangun**

Selain sektor pertambangan yang mendominasi sebagai pembentuk struktur perekonomian, Kecamatan Kota Bangun juga memiliki sumber daya pertanian yang tidak sedikit. Sub sektor pertanian yang merupakan komoditas basis dan unggulan adalah sub sektor bahan pangan. Disadari atau tidak, bahwa pertanian bahan pangan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sukoguru perekonomian bangsa ini, baik masa kini maupun masa depan. Untuk itu, maka diperlukan strategi untuk pengembangannya. Sebagai salah satu alat analisis strategi digunakan analisis SWOT sebagaimana dijelaskan berikut ini. Hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal (Tabel 1 dan 2), menunjukkan bahwa pengembangan padi sawah di Kecamatan Kota Bangun berada pada sel 2, yakni mendukung strategi diversifikasi dengan pendapat Siagian (2008) dan Rangkuti (2009). Strategi ini bermakna bahwa Kecamatan Kota Bangun dalam mengembangkan komoditas padi sawah,

meskipun menghadapi berbagai ancaman, akan tetapi Kecamatan Kota Bangun dalam rangka mengembangkan komoditas unggulan padi sawah masih memiliki kekuatan dari segi internal. Untuk itu, pengembangan komoditas padi sawah di Kecamatan Kota Bangun haruslah menggunakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor Internal Pengembangan Komoditas Padi Sawah di Kecamatan Kota Bangun

No	Faktor Strategik Internal	Rata-Rata Rating (a)	Rata-Rata Bobot (b)	Rata-Rata Skor (axb)
<b>KEKUATAN (Strength)</b>				
1	S1: Luas lahan produksi	3,00	0,07	0,21
2	S2: Dukungan kebijakan pemerintah	3,17	0,07	0,22
3	S3: Ketersediaan APBD yang besar	3,17	0,07	0,22
4	S4: Sumber daya manusia pada sektor pertanian yang	3,17	0,08	0,26
5	S5: besar	3,00	0,10	0,29
6	S6: Permintaan hasil pertanian yang tinggi (lokal) Tersedianya tanaman unggul lokal	2,67	0,06	0,17
Sub Total Kekuatan			0,46	1,38
<b>KELEMAHAN (Weakness)</b>				
7	W1: Produktivitas dan kualitas rendah	2,67	0,06	0,16
8.	W2: Infrastruktur pendukung pengembangan komoditas unggul terbatas.	2,50	0,13	0,32
9.	W3: Akses terhadap pasar lemah	2,00	0,11	0,22
10	W4: Kelembagaan kelompok tani belum berjalan optimal	2,33	0,10	0,24
11	W5: Keterbatasan modal dan aksesnya lemah	2,67	0,15	0,39
Sub Total Kelemahan			0,54	1,32
<b>TOTAL</b>			1,0	2,70

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Komoditas Unggulan Padi Sawah di Kecamatan Kota Bangun

No	Faktor Strategik Internal	Rata-Rata Rating (a)	Rata-Rata Bobot (b)	Rata-Rata Skor (axb)
<b>PELUANG (Opportunities)</b>				
1.	O1: Adanya pasar sentra agribisnis	2,83	0,05	0,15
2.	O2: Masih banyak tersedia lahan tidur	2,50	0,07	0,19
3.	O3: Kontribusi terhadap ekonomi daerah.	2,50	0,10	0,24
4.	O4: Terbukanya pasar bebas (MEA)	2,83	0,08	0,22
5.	O5: Transformasi ke SDA terbarukan	2,83	0,09	0,25
Sub Total Peluang			0,39	1,05
<b>ANCAMAN (Threats)</b>				

6.	T1:	Adanya perubahan cuaca	2,50	0,11	0,29
7.	T2:	Terjadinya alih fungsi lahan	2,50	0,15	0,37
8.	T3:	Minat masyarakat terhadap usahatani ini	2,50	0,11	0,27
9.	T4:	berkurang	2,67	0,12	0,32
10.	T5:	Ketidakstabilan harga Daya saing komoditas	1,83	0,12	0,22
Sub Total Ancaman				0,61	1,47
<b>TOTAL</b>				1,00	2,52

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Melalui analisis matrik SWOT diperoleh isu strategi pengembangan komoditas padi sawah di Kecamatan Kota Bangun adalah dengan memanfaatkan faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki. Perpaduan masing-masing masing-masing faktor tersebut menghasilkan 22 isu strategi yang perlu dipertimbangkan. Berdasarkan 22 isu strategi pengembangan komoditas Padi sawah di Kecamatan Kota Bangun tersebut, selanjutnya ditentukan 6 (enam) strategi pilihan sebagai skala prioritas pengembangan komoditas padi sawah Isu strategis yang dimaksud sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Mengoptimalkan pemanfaatan luas lahan produktif dengan menyesuaikan keadaan cuaca.
2. Kebijakan pemerintah daerah yang mengatur tentang alih fungsi lahan.
3. Mengalokasikan dana APBD untuk meningkatkan minat masyarakat berusaha di bidang padi sawah.
4. Meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mengatasi ketidakstabilan harga.
5. Meningkatkan daya saing untuk memenuhi permintaan hasil padi sawah yang semakin meningkat.
6. Memanfaatkan komoditas unggulan lokal dalam rangka mengatasi masalah ketidakstabilan harga dan daya saing yang semakin meningkat.

### **Strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan keramba di Kecamatan Kota Bangun**

Kota Bangun memiliki sumber daya alam yang melimpah, tentunya diharapkan masyarakatnya sejahtera. Sumber daya alam seperti perikanan hendaknya dikelola berdasarkan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan. Menurut Gold (dalam Mardikanto, 2009), pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) memadukan tiga tujuan, yaitu mengamankan lingkungan, menguntungkan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Secara nyata, pembangunan pertanian harus mengikutsertakan dan menggerakkan masyarakat tani secara aktif dalam setiap langkah pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Menurut Todaro dan Smith (2006), strategi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar. Pertama, percepatan pertumbuhan *output*. Kedua, peningkatan permintaan domestik terhadap *output*. Ketiga, diversifikasi kegiatan pembangunan daerah perdesaan.

Strategi pengembangan perikanan keramba di Kecamatan Kota Bangun dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki. Hasil penelitian terhadap faktor internal dan faktor eksternal tersebut (Tabel 3 dan 4) diperoleh hasil bahwa pengembangan perikanan unggulan keramba di Kecamatan Kota Bangun berada pada sel 4, yakni mendukung strategi defensif sesuai dengan pendapat Siagian (2008) dan Rangkuti (2009). Strategi ini bermakna bahwa Kecamatan Kota Bangun dalam mengembangkan komoditas unggulan perikanan keramba berada situasi yang sangat tidak menguntungkan. Kecamatan Kota Bangun dalam rangka mengembangkan komoditas unggulan perikanan keramba menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Internal Pengembangan Komoditas unggulan Perikanan Keramba di Kecamatan Kota Bangun

No	Faktor Strategik Internal		Rata-Rata Rating (a)	Rata-Rata Bobot (b)	Rata-Rata Skor (axb)
<b>KEKUATAN (Strength)</b>					
1.	S1:	Luas lahan produksi untuk karamba	3,5	0,05	0,18
2.	S2:	Dukungan kebijakan pemerintah	2,83	0,07	0,21
3.	S3:	Ketersediaan APBD yang besar	3,50	0,09	0,30
4.	S4:	Sumber daya manusia pada sektor perikanan yang besar	3,17	0,06	0,20
5.	S5:	Permintaan hasil perikanan yang tinggi	2,83	0,07	0,20
6.	S6:	Tersedianya komoditas unggul lokal (komditas perikanan sebagai unggulan lokal)	2,83	0,08	0,22
Sub Total Kekuatan				0,42	1,31
<b>KELEMAHAN (Weakness)</b>					
7.	W1:	Produktivitas dan kualitas rendah	2,17	0,10	0,22
8.	W2:	Infrastruktur pendukung pengembangan keramba terbatas	3,00	0,12	0,36
9.	W3:	Akses terhadap pasar lemah	2,67	0,10	0,28
10.	W4:	Kelembagaan kelompok tani perikanan belum berjalan optimal	2,33	0,12	0,28
11.	W5:	Keterbatasan modal dan aksesnya lemah	1,83	0,14	0,25
Sub Total Kelemahan				0,58	1,38
<b>TOTAL</b>				1,0	2,69

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Keramba di Kecamatan Kota Bangun

No	Faktor Strategik Internal		Rata-Rata Rating (a)	Rata-Rata Bobot (b)	Rata-Rata Skor (axb)
<b>PELUANG (Opportunities)</b>					
1.	O1:	Adanya pasar sentra agribisnis	3,17	0,05	0,17
2.	O2:	Masih banyak tersedia lahan yang belum dikelola	3,33	0,08	0,26
3.	O3:	Kontribusi terhadap ekonomi daerah	3,00	0,10	0,30
4.	O4:	Terbukanya pasar bebas (MEA)	2,67	0,07	0,20
5.	O5:	Transformasi ke SDA terbarukan	3,00	0,07	0,20
Sub Total Peluang				0,37	1,13
<b>ANCAMAN (Threats)</b>					
6.	T1:	Adanya perubahan cuaca	2,83	0,10	0,29
7.	T2:	Terganggunya perairan (danau/sungai) akibat adanya pembukaan lahan tambang dan sawit,	2,33	0,15	0,36
8.	T3:	Minat masyarakat terhadap usaha perikanan ini	2,33	0,09	0,22
9.	T4:	berkurang	2,50	0,13	0,34
10.	T5:	Ketidakstabilan harga Daya saing komoditas	2,00	0,14	0,28
Sub Total Ancaman				0,63	1,49
<b>TOTAL</b>				1,00	2,62

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Melalui matriks SWOT diperoleh Issu strategi pengembangan komoditas perikanan keramba di Kecamatan Kota Bangun. Terdapat 22 isu strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan keramba di Kecamatan Kota Bangun tersebut, selanjutnya ditentukan 5 (lima) strategi pilihan berdasarkan hasil analisis SWOT di atas sebagai skala prioritas pengembangan komoditas unggulan perikanan. Issu strategis yang dimaksud sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Mengantisipasi perubahan cuaca dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas.
2. Meningkatkan infrastruktur pendukung dalam rangka mengatasi adanya gangguan lingkungan.
3. Meningkatkan minat masyarakat terhadap usaha ini melalui peningkatan akses pasar.
4. Meningkatkan peran kelembagaan kelompok tani agar mampu mengatasi adanya ketidakstabilan harga.
5. Meningkatkan daya saing komoditas melalui peningkatan modal dan aksesnya.

### Strategi pengembangan komoditas unggulan padi sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang

Sub sektor pertanian di Kecamatan Tenggarong Seberang yang merupakan komoditas basis dan unggulan adalah komoditas padi sawah merupakan komoditas prioritas untuk dikembangkan. Disadari atau tidak, bahwa pertanian bahan pangan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sukoguru perekonomian bangsa ini, baik masa kini maupun masa depan. Untuk itu, maka diperlukan strategi untuk pengembangannya.

Hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal (Tabel 5 dan 6) diperoleh pengembangan padi sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang berada pada sel 1, yakni mendukung strategi agresif sesuai dengan pendapat Siagian (2008) dan Rangkuti (2009). Strategi ini bermakna bahwa Kecamatan Tenggarong Seberang dalam mengembangkan komoditas unggulan tanaman padi sawah memiliki peluang dan kekuatan yang sangat besar. Kondisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Adanya kekuatan yang dimiliki ini, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, maka kebijakan pengembangan yang harus dilaksanakan adalah kebijakan yang mendukung pertumbuhan yang agresif.

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Internal Pengembangan Komoditas Padi Sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang.

No	Faktor Strategik Internal	Rata-Rata Rating (a)	Rata-Rata Bobot (b)	Rata-Rata Skor (axb)
<b>KEKUATAN (Strength)</b>				
1.	S1: Luas lahan produksi	3,33	0,07	0,22
2.	S2: Dukungan kebijakan pemerintah	3,83	0,07	0,25
3.	S3: Ketersediaan APBD yang besar	2,83	0,07	0,19
4.	S4: Sumber daya manusia yang besar	2,33	0,15	0,34
5.	S5: Permintaan beras yang tinggi (lokal atau daerah lain)	2,33	0,11	0,25
6.	S6: Tersedianya tanaman unggul lokal	2,17	0,04	0,09
Sub Total Kekuatan			0,50	1,35
<b>KELEMAHAN (Weakness)</b>				
7.	W1: Produktivitas dan kualitas rendah	2,50	0,09	0,23
8.	W2: Infrastruktur pendukung pengembangan komoditas unggul terbatas.	1,83	0,15	0,27
9.	W3: Akses terhadap pasar lemah	3,33	0,07	0,23
10.	W4: Kelembagaan kelompok tani belum berjalan optimal	2,50	0,05	0,12
11.	W5: Keterbatasan modal dan aksesnya lemah	1,67	0,14	0,24

Sub Total Kelemahan	0,50	1,10
<b>TOTAL</b>	1,00	2,45

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Komoditas padi sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang.

No	Faktor Strategik Internal	Rata-Rata Rating (a)	Rata-Rata Bobot (b)	Rata-Rata Skor (axb)
<b>PELUANG (Opportunities)</b>				
1.	O1: Adanya pasar sentra agribisnis	4,80	0,12	0,57
2.	O2: Masih banyak tersedia lahan tidur	3,60	0,11	0,40
3.	O3: Kontribusi terhadap ekonomi daerah	2,20	0,09	0,20
4.	O4: Terbukanya pasar bebas (MEA)	2,60	0,03	0,08
5.	O5: Transformasi ke SDA terbarukan	4,00	0,13	0,53
Sub Total Peluang			0,48	1,77
<b>ANCAMAN (Threats)</b>				
6.	T1: Adanya perubahan cuaca	2,20	0,03	0,06
7.	T2: Terjadinya alih fungsi lahan	1,20	0,16	0,20
8.	T3: Minat masyarakat terhadap usahatani ini berkurang	2,60	0,13	0,34
9.	T4: Ketidakstabilan harga	3,00	0,12	0,37
10.	T5: Daya saing komoditas	1,40	0,08	0,11
Sub Total Ancaman			0,52	1,06
<b>TOTAL</b>		1,00		2,83

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Analisis matriks SWOT menghasilkan 22 Isu strategi pengembangan komoditas padi sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang. Berdasarkan 22 isu strategi pengembangan komoditas tanaman padi sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang tersebut, selanjutnya ditentukan 6 (enam) strategi pilihan berdasarkan hasil analisis SWOT di atas sebagai skala prioritas pengembangan komoditas tanaman padi sawah Isu strategis yang dimaksud sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Penyediaan lahan produksi padi sawah untuk meningkatkan produksi dalam rangka memanfaatkan pulang pasar sentra agribisnis. .
2. Kebijakan pemerintah daerah dalam rangka pemanfaatan lahan tidur. .
3. Memberikan dukungan pembiayaan yang besar bersumber dari APBD.
4. Peningkatan SDM petani agar mampu bersaing pada era MEA. .
5. Peningkatan produksi dalam rangka pemenuhan permintaan beras yang tinggi sehingga terjadi tranformasi ke SDA terbarukan.
6. Menggunakan komoditas unggulan lokal dalam rangka memenangkan persaingan global (diantaranya MEA). Varietas lokal agar digali, melalui riset yang lebih intensif.

### Strategi pengembangan komoditas unggulan peternakan sapi di Kecamatan Tenggarong Seberang

Pembangunan peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian sebagaimana yang tercantum dalam arah dan kebijakan pembangunan nasional. Pembangunan peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan. Sebagaimana diamanatkan UU No 12 Tahun 2012 tentang Pangan, khususnya Pasal 12 ayat (2) yang berbunyi Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas Ketersediaan Pangan di daerah dan pengembangan Produksi Pangan Lokal di daerah. Kecamatan Tenggarong seberang selain sebagai lumbung beras di Kabupaten Kutai Kartanegara, juga memiliki sumber daya alam di bidang peternakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Tenggarong Seberang juga memiliki sub sektor

peternakan sebagai sektor basis pembangunan yaitu ternak sapi. Untuk itu, maka diperlukan strategi untuk pengembangannya.

Hasil analisis faktor internal dan eksternal (Tabel 7 dan 8) menunjukkan bahwa pengembangan sapi di Kecamatan Tenggarong Seberang pada sel 1, yakni mendukung strategi agresif sesuai dengan pendapat Siagian (2008) dan Rangkuti (2009). Strategi ini bermakna bahwa Kecamatan Tenggarong Seberang dalam mengembangkan komoditas unggulan peternakan sapi memiliki kekuatan dan peluang yang sangat besar.

Tabel 7. Hasil Analisis Faktor Internal Pengembangan Komoditas Ternak Sapi di Kecamatan Tenggarong Seberang.

No	Faktor Strategik Internal		Rata-Rata Rating (a)	Rata-Rata Bobot (b)	Rata-Rata Skor (axb)
<b>KEKUATAN (Strength)</b>					
1.	S1:	Luas lahan produksi /lokasi berusaha ternak/kandang	2,63	0,12	0,31
2.	S2:	Dukungan kebijakan pemerintah	2,50	0,11	0,28
3.	S3:	Ketersediaan APBD yang besar	2,38	0,12	0,29
4.	S4:	Sumber daya manusia pada sub sektor peternakan yang besar	2,13	0,10	0,21
5.	S5:	Permintaan daging sapi yang tinggi (lokal atau daerah lain)	2,88	0,11	0,31
Sub Total Kekuatan				0,56	1,40
<b>KELEMAHAN (Weakness)</b>					
7.	W1:	Produktivitas dan kualitas rendah	2,13	0,08	0,18
8.	W2:	Infrastruktur pendukung pengembangan komoditas ternak sapi terbatas	2,13	0,13	0,27
9.	W3:	Akses terhadap pasar lemah	2,38	0,03	0,08
10.	W4:	Kelembagaan kelompok tani ternak belum berjalan optimal	1,63	0,04	0,07
11.	W5:	Keterbatasan modal dan aksesnya lemah	2,13	0,16	0,33
Sub Total Kelemahan				0,44	0,92
<b>TOTAL</b>				1,00	2,41

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Tabel 8. Hasil Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Komoditas Ternak Sapi di Kecamatan Tenggarong Seberang.

No	Faktor Strategik Internal		Rata-Rata Rating (a)	Rata-Rata Bobot (b)	Rata-Rata Skor (axb)
<b>PELUANG (Opportunities)</b>					
1.	O1:	Adanya pasar sentra agribisnis	3,63	0,15	0,54
2.	O2:	Masih banyak tersedia tempat/lokasi berusaha ternak.	3,25	0,10	0,32
3.	O3:	Kontribusi terhadap ekonomi daerah	1,88	0,09	0,16
4.	O4:	Terbukanya pasar bebas (MEA)	2,13	0,05	0,11
5.	O5:	Transformasi ke SDA terbarukan	3,13	0,13	0,39
Sub Total Peluang				0,51	1,52
<b>ANCAMAN (Threats)</b>					
6.	T1:	Adanya perubahan cuaca	2,25	0,04	0,09
7.	T2:	Beralihnya ke pekerjaan lain	1,75	0,12	0,24
8.	T3:	Minat masyarakat terhadap usaha ternak sapi berkurang	2,38	0,16	0,37
9.	T4:	Ketidakstabilan harga	2,75	0,09	0,25
10.	T5:	Daya saing komoditas	2,63	0,08	0,22
Sub Total Ancaman				0,49	1,14
<b>TOTAL</b>				1,00	2,66

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Hasil analisis matriks SWOT menghasilkan 20 isu strategi pengembangan komoditas ternak sapi di Kecamatan Tenggarong Seberang, selanjutnya ditentukan 5 (lima) strategi pilihan berdasarkan hasil analisis SWOT sebagai skala prioritas pengembangan komoditas ternak sapi. Isu strategis yang dimaksud sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Penyediaan lahan produksi usaha ternak sapi untuk meningkatkan produksi dalam rangka memanfaatkan pulang pasar sentra agribisnis.
2. Kebijakan pemerintah daerah dalam rangka pemanfaatan secara optimal lahan beternak.
3. Memberikan dukungan pembiayaan yang besar bersumber dari APBD untuk pengembangan komoditas ternak sapi dalam rangka meningkatkan kontribusi ekonomi daerah.
4. Peningkatan SDM peternak agar mampu bersaing pada era MEA.
5. Peningkatan produksi dalam rangka pemenuhan permintaan daging sapi yang tinggi sehingga terjadi transformasi ke SDA terbarukan

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh strategi pengembangan komoditas untuk masing-masing kecamatan contoh. Berdasarkan analisis SWOT diperoleh strategi pengembangan untuk komoditas prioritas masing-masing kecamatan.

- a) Kecamatan Kota Bangun. Kecamatan Kota Bangun memiliki dua komoditas unggulan sebagai prioritas untuk dikembangkan. Adapun berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan komoditas padi sawah di Kecamatan Kota Bangun adalah menggunakan strategi diversifikasi. Selanjutnya strategi pengembangan komoditas perikanan keramba berdasarkan hasil analisis adalah dengan menggunakan strategi defensif.
- b) Kecamatan Tenggarong Seberang. Komoditas unggulan dan sebagai prioritas untuk dikembangkan adalah padi sawah dan ternak sapi. Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan padi sawah adalah strategi agresif. Strategi pengembangan komoditas ternak sapi yaitu dengan menggunakan strategi agresif.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian potensi sumber daya alam untuk dijadikan komoditas unggulan dan prioritas, maka diperoleh hasil bahwa masing-masing kecamatan memiliki komoditas unggulan dan prioritas masing-masing yang perlu dikembangkan Untuk itu, disusun rekomendasi yang dijelaskan berikut ini.

1. Strategi pengembangan komoditas unggulan prioritas agar memperhatikan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki masing-masing kecamatan
2. Strategi yang dikembangkan untuk masing-masing komoditas dan kecamatan adalah berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk itu, strategi yang digunakan masing-masing kecamatan agar disertai dengan program dari masing-masing instansi yang bertanggung jawab.
3. Perlu kajian lebih lanjut dalam rangka penyusunan rencana aksi yang sesuai dengan komoditi unggulan masing-masing sub sektor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrillita, N. 2013. Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Pada Pt. Samekarindo Indah Di Samarinda. *Ejournal. Adbisnis. Fisip-unmul.org*
- BPS Kutai Kartanegara. 2014. PDRB Kecamatan Kota Bangun 2013. Tenggarong: BPS Kutai Kartanegara
- BPS Kutai Kartanegara. 2014. PDRB Kecamatan Tenggarong Seberang 2013. Tenggarong: BPS Kutai Kartanegara.
- David, Fred R. 2008. *Strategic Management Manajemen Strategis*. (Edisi 10). (Ichsan Setyo Budi. Pentj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2012. *Undang Undang Republik Indonesia Tentang Pangan*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Nurhayati. 2009. *Analisis Statigis Sistem Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Analisis Swot*. Seminar Nasional Informatika. UPN "Veteran" Yogyakarta: 23 Mei
- Nurmianto, E dan Nasution, A. 2004. "Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode Ahp Dan Swot". *Jurnal Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kristen Petra* : 47 – 60
- Rangkuti, Feddy. 2009. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartini. 2012. "Analisa Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan". *MATRIK Teknik Industri Universitas Muhammdiyah Gresik, XII* (2)
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. (Drs. Haris Munandar, M.A; Puji A.L., SE., Pentj). Jakarta: Erlangga.
- Wahonadidjojo, I. 2001. "Analisa S.W.O.T. 1 Untuk Parenting: 2 Beberapa Parameter Kurikuler Untuk Pelayanan Keluarga". *VERITAS*, 2 (1): 21-35
- Widiastuti. 2013. "Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia". *Widya*, 1 (1) : 8 – 14